

PEMAHAMAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB MISI DAN PENGEMBANGAN GEREJA LOKAL DI GEREJA BUKIT ZION SATELIT MENANGGAL

Evi Catur S^{1*}

¹ STAK Anak Bangsa

Email: evie05.catur@gmail.com*¹

Abstrak: Misi merupakan tugas setiap gereja sesuai amanat agung. Siapapun yang mengaku Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia wajib ikut dalam pengabaran Injil Kerajaan Surga. Penebusan yang digenapi Yesus Kristus merupakan satu-satunya cara untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Sebagai orang percaya yang tahu akan penebusan Kristus harusnya menjadi ujung tombak dalam pemberitaan injil (misi penginjilan). Bukan hanya sebagai rutinitas belaka seperti kegiatan peribadatan berlangsung. Gereja merupakan sumber informasi bagi jemaat untuk mengetahui makna dan misi gereja itu sendiri. Maka dari itu, Penulis melakukan penelitian ini untuk suatu tujuan pertanggung jawaban pelayanan misi yang kurang berkembang dan strategi apa bagi gereja dalam pengembangan pelayanan di Gereja Bukit Zion Satelit Menanggal yang berjumlah Enam puluh jemaat. Jawabannya: (1) Bahwa gereja kurang mengenal tanggung jawab sehingga mengakibatkan misi kurang berjalan (2) Memperkuat pelayanan dilingkungan warga gereja sebelum pergi ke daerah, mengoptimalkan pelayanan yang ada, menjangkau jiwa terhilang. Pemahaman terhadap tanggung jawab ini diyakini akan memberikan perubahan yang baik bagi Gereja setempat maupun Gereja lainnya.

Kata kunci: *Pendidikan, Gereja, Missiologi, Peran Jemaat, Amanat Agung*

Abstract: Mission is the duty of every church according to the great commission. Anyone who claims that Jesus is the Lord and Savior of mankind is obliged to share in the preaching of the Gospel of the Kingdom of Heaven. The atonement that Jesus Christ fulfilled was the only way to save sinners. As a believer who knows the atonement of Christ should be the spearhead in preaching the gospel (evangelistic mission). Not just as a mere routine as worship activities take place. The church is a source of information for the congregation to know the meaning and mission of the church itself. Therefore, the author conducted this research for the purpose of accountability for the underdeveloped mission service and what strategies for the church in developing services at the Bukit Zion Satellite Menanggal Church which consists of sixty congregations. The answers are: (1) That the church is not aware of its responsibilities so that the mission does not run. (2) Strengthening services within the church community before going to areas, optimizing existing services, reaching lost souls. Understanding of this responsibility is believed to be a good change for the local Church and other Churches.

Key words: *Education, Church, Missiology, Congregational Roles, Great Commissio*

PENDAHULUAN

Misi merupakan tugas gereja sebagai amanat agung atau perintah langsung dari Yesus Kristus sebelum Ia naik kesurga. Visi misi itu mempunyai dasar sabda Tuhan yang dihidupkan oleh Roh Kudus. Yesus Kristus menyadari sepenuhnya tugas dari Bapa. Yesus selalu menyadari bahwa Dia adalah seorang yang diutus, seorang misionaris (Yoh 6:38). Misi adalah inisiatif dari Allah yang Esa, yaitu Allah Tritunggal. Ia mengutus umat-Nya untuk memberitakan Injil dari Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria hingga ke ujung bumi yang tidak lain menjadikan kita surat terbuka bagi berbagai bangsa. Tekanan penting akan “misi atau pengutusan Allah” berbicara tentang Bapa sebagai pengutus, dimana Ia adalah **sumber, pelaksana, inisiator, dinamisator, dan penggenap** misi-Nya.¹ Yoh 17:18 mengatakan: “Sama seperti Engkau mengutus Aku kedalam dunia, demikian pula Aku mengutus mereka kedalam Dunia”, perkataan Yesus inilah yang memicu awalnya tentang misi itu terjadi hingga sekarang ini.

Perintah misi sebagai tugas dan tanggapan gereja dengan menelusuri “perwujudan misi” di gereja mula-mula, dan menemukan bukti yang jelas bahwa gereja dan orang-orang Kristen mula-mula menyibukkan diri mereka dengan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan Amanat Agung yang ditinggalkan kepada mereka oleh Tuhan, tampaknya perlulah kita memeriksa sebentar, apa yang menjadi sifat Gereja dalam PL dan PB, untuk mengetahui apakah tugas misi itu adalah

sesuatu yang boleh dilakukan dan boleh juga tidak, apakah tugas misi itu suatu perintah.² Ada begitu banyak cara yang dilakukan gereja Tuhan dalam melakukan Amanat Agung yang dikutip dalam injil Matius: “Kepadaku telah diberikan kuasa di sorga dan di bumi, karena itu pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.” (Mat 28:18-20).

Hadirnya gereja karena adanya tugas yang harus disampaikan kepada dunia. Gereja adalah perpanjangan tangan Tuhan dalam menyatakan Allah dalam bumi ini.³ Memberitakan kabar sukacita kepada dunia tentang karya Allah terhadap penyelamatan manusia. Amanat Agung tersebut bukanlah sebuah beban namun pertanggung jawaban manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang sempurna. Tugas ini tidak boleh diabaikan, mengingat Sang pencipta sendiri yang berbicara. Bagaimana gereja seharusnya menjadi terang dalam sejarahnya sebagai komunitas atau wadah bagi seorang missioner. Gereja itu merupakan komponen yang lengkap dimana Yesus Kristus sebagai kepala dan manusia sebagai anggota tubuh yang memperlengkapi dan menyatu menjadi satu tubuh (1 Kor 12:12-13). Gerakan misi sudah membayang di bagian-bagian pertama kitab Kisah Para Rasul, dalam Kis 2 berkata: ketika Roh Kudus dicurahkan,

² David Royal Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja Asia*, (Malang: Gandum Mas, 2001), 27.

³ Haposan Silalahi, Bermisi dalam aksi, “*Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*” 10, No 1 (Desember 2020): 29.

¹ Yakop Tomata, *teology misi*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 16.

bukan saja orang Yahudi, bahkan orang kafirpun hadir.

Neil T. Anderson, penulis buku terlaris *Victory Over the darkness* dengan judul “Menjadi Gereja pembuat murid adalah dimulai membuat strategi pengajaran yang baik karena banyak “bayi-bayi dalam Kristus” sebelum menjadi seorang misioner salah satu caranya diperlukan pertobatan sejati.”⁴

Selain itu menjadikan Kristus sebagai pusat gereja adalah contoh memerdekakan gereja. Gereja yang melakukannya sebelum tugas dan tanggung jawabnya merupakan gereja yang misioner. Tugas yang diemban gereja ini memang tidak mudah. Banyak sekali rintangan. Salah satunya mempengaruhi jemaat mengenai makna misi gereja. Misi gereja bukan hanya pemberitaan injil saja melainkan bagaimana gereja bisa menjawab tantangan secara umum dalam jemaat. Seperti rencana Tuhan sendiri “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta untuk membebaskan orang-orang yang tertindas untuk memberitahukan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Luk 4:18-19), misi dalam ayat tersebut memiliki artian yang sangat luas dimana sebuah gereja mempunyai tanggungjawab akan kebutuhan jemaat secara umum. Semua murid Yesus dikatakan mempunyai tugas masing-

masing. Mereka terpenggil untuk pelayanan kepada banyak klayak umum.

Penjelasan seorang Paulus tentang tugas misinya berfokus pada pemberitaan Injil sebagai tujuan utama. Tujuan utama panggilan misinya disusun secara sederhana dalam penjelasan Paulus tentang dirinya sendiri disuratnya kepada orang Kristen di Roma: “Dari Paulus, hamba Kristus Yesus, yang dipanggil menjadi rasul dan dikuduskan untuk memberitakan injil Allah” (Rom 1:1). Paulus memahami tugas utamanya sebagai rasul yang telah terpenggil dan diutus Allah untuk memberitakan injil.⁵ Dalam menjalankan misi, Paulus juga menggunakan secara khusus rumah tangga untuk mengorganisasi gerakan Kristen mula-mula. Dan kesuksesan misi Kristen mula-mula dan kehidupan gereja sangat terkait dengan rumah.⁶ Model Paulus ini diikuti oleh para misionaris dan pekabar Injil pada masa berikutnya. Pekabaran Injil demikian efektif sehingga dalam kurun waktu tiga abad orang kristen menjadi berlipat kali ganda dan banyak di kerajaan Romawi bahkan juga ada sampai saat ini.⁷

Pada masa ini, sebagian gereja sudah bisa memahami bahwa misi gereja merupakan tugasnya. Namun kebanyakan warga gereja belum mengetahui secara benar makna misi secara keseluruhan. Minimnya informasi mengenai misioner gereja kepada jemaat berakibat jemaat kurang mengerti arti dan makna

⁴ Neil T. Anderson, Penulis Buku *Victory Over the darkness : Menjadi Gereja pembuat murid* (Jogjakarta: Katalis 2016), 88.

⁵ Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Misionaris* (Jogjakarta: ANDI, 2010), 226.

⁶ Djeffry Hidayat, “Gereja Rumah” *Jurnal Teologi dan pelayanan* 17 No. 2 (2018): 114.

⁷ *Ibid*, 115,.

sesungguhnya. Mengenai permasalahan latar belakang diatas, hal yang akan dikaji dalam tulisan ini yaitu: Peran Gereja dalam tanggung jawab pelayanan misi kurang berkembang secara Efektif. Pengembangan gereja lokal dalam bermisi. Dalam

melakukan penelitian ini, penulis berharap menjadi masukkan bagi gereja setempat, baik pekerja misi maupun yang terlibat. Bagi penulis dengan melakukan penelitian juga menambah wawasan mengenai dunia misi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian Kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur untuk mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data, menafsirkan makna data.⁸ Penelitian terpusat pada tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, artikel, dan

dokumen).⁹ Penjelasan penulisan ini juga berlandaskan alkitabiah dan filosofis hidup Yesus Kristus dalam Amanat Agungnya.

PEMBAHASAN

Pertanggung Jawaban Pelayanan Misi Kurang Berkembang

Istilah Misi berasal dari bahasa Latin “*missio*” yang diangkat dari kata dasar “*mittere*” yang berkaitan dengan kata “*missum*”, yang artinya “*to send*” (mengirim/mengutus). Padanan dari kata ini dalam bahasa Yunani ialah “*apostello*”. Kata “*apostello*” ini tidak berarti mengirim/kirim secara umum namun lebih kepada *mengirim dengan otoritas*.¹⁰

Misi (*mission*) adalah rencana pengutusan Allah (*missio Dei*) yang kekal yang (untuk) membawa shalom kepada manusia (umat-Nya) dan segenap ciptaannya demi kejayaan kerajaan-Nya.¹¹ Kata misi berasal dari bhs latin *missio*. Yang dalam bahasa Yunani berasal

⁸ Umrati dan Hengky Wijaya, U & HW, “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan” (Makassar: Sekolah Tinggi Teology Jafrray, 2020): diakses 7 April 2021. https://www.researchgate.net/publication/343601462_Analisis_data_kualitatif_teor_i_konsep_dalam_penelitian_pendidikan

⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 52.

¹⁰ Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2003), 16.

¹¹ Ibid, 24.,

dari kata dasar *Evangelion* (Injil/kabar baik).¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), misi diartikan sebagai kegiatan menyebarkan kabar sukacita, kabar gembira dan mendirikan jemaat setempat, dilakukan atas dasar pengutusan sebagai kelanjutan misi Kristus.¹³

Menurut Van Egen, misi adalah umat Tuhan secara intensif melakukan pekerjaan melintas dari gereja kekeluarga gereja, dari iman kepada orang yang tidak beriman melalui perkataan dan perbuatan untuk memproklamasikan kerajaan Allah didalam Kristus.¹⁴

Menurut Eckhard J. Schnabel mendefinisikan kata “misi” dalam membahas pekerjaan misi Rasul Paulus dan relevansinya dalam melakukan pekerjaan misi saat ini, ada tiga faktor:¹⁵

1. **Tujuan dan Gerakan**, karena istilah bahasa Inggris “*mission*” (misi-Indonesia) berasal dari kata Latin *mission* (pengutusan) dan *mittere* (mengutus), tampak jelas bahwa tujuan dan gerakan seharusnya merupakan bagian integral dalam definisi misi jika kita tetap menggunakan istilah ini.¹⁶
2. **Sifat pekerjaan misi di gereja mula-mula**, definisi kontemporer

untuk *misi* memiliki hubungan dengan Perjanjian Baru, sifat misi Kristen mula-mula perlu dipertimbangkan.¹⁷

3. **Tiga jawatan realitas pekerjaan misi**, ketika kita mendasarkan definisi kita tentang misi pada model rasul-rasul di gereja mula-mula, kita menjabarkan tiga jawatan realitas. (1) Para misionaris *memberitakan kabar baik* tentang Yesus Mesias dan Juruselamat kepada orang-orang yang belum mendengar atau menerima kabar ini. (2) Para misionaris *mengenalkan cara hidup baru* yang menggantikan, paling tidak sebagian, norma sosial dan pola tingkah laku masyarakat tempat orang yang baru percaya telah bertobat. (3) Para misionaris menyatukan orang yang baru percaya ke dalam *komunitas baru*.¹⁸

Menurut Gereja Bukit Zion Satelit Menanggal (GBZSM), Penulis mendapat jawaban yang pada awal pendirian di Jemaat Menanggal sudah direncanakan untuk fokus pada pelayanan misi. Sebagai pelayan di Satelit Menanggal lebih mengedepankan misi terhadap jemaat yang ada didalamnya. Mempersiapkan jemaat untuk menjadi jemaat yang terlibat pelayanan ibadah, melibatkan seluruh jemaat untuk berperan dalam pelayanan

¹² Ibid,.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012 ed. 4).

¹⁴ Yosua F. Camerling dan Hengky Wijaya, “Misi dan Kebangkitan Rohani” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1 No. 1 (2019): 60.

¹⁵ Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus sang Misionaris*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 2-3.

¹⁶ Ibid, 3.

¹⁷ Ibid, 9.

¹⁸ Ibid, 10.

sosial. Hal tersebut menjadi barometer misi yang ada di gereja.¹⁹

Sejalan dengan misi yang ada di gereja, penerapan didalam juga harus terus dijalankan dan dipelihara, sebab bila misi hanya berurusan dengan misi daerah-daerah, sedangkan di dalam tidak terurus maka terjadilah kepincangan, maka harus dilakukan keseimbangan antara pelayanan misi di dalam serta misi yang dilakukan diluar gereja.²⁰ Hal konkrit yang sudah gereja responi dalam hal misi di antara Jemaat (1) Pelaksanaan Ibadah sesuai firman sudah dilakukan (2) Kegiatan sosial terhadap jemaat yang sedang dalam persoalan hidup sudah difasilitasi (3) Penginjilan kembali jemaat yang dulunya tersisihkan sekarang justru telah aktif mengikuti ibadah. Gereja melakukan bagian sisi misi, menyadari masih juga adanya kekurangan dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM), namun Yesus Kristus sebagai landasan misi satu-satunya jalan keselamatan dengan Firman Tuhan menjadi acuannya.

Landasan Alkitab mengenai Misi

1. Misi dalam Perjanjian Lama

Allah dalam karya-Nya tentu melibatkan manusia sebagai rekan kerja untuk menjaga, merawat serta memiliki ciptaan-Nya. Allah adalah Pemberita Kabar Baik yang pertama kepada manusia yang jatuh ke dalam dosa, versi Kabar Baik ini masih berada dalam bayang-bayang dari wahyu mula-mula, namun ini merupakan janji Allah bahwa keturunan

dari perempuan itu akan menang atas ular itu dan siasat-siasatnya.²¹

Kejadian 12 menceritakan panggilan Allah terhadap seorang pria bernama Abram. Allah menunjukkan bahwa dalam Perjanjian Lama bukan hanya tentang kepedulian Allah kepada bangsa Yahudi: “Dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat”. Kepedulian bagi segala bangsa dan hasratnya agar mereka memuliakan Dia ditemukan disepanjang Perjanjian Lama.²² Bisa kita lihat Kej 12:1-2 mengatakan:

Berfirmanlah Tuhan kepada Abram:

“Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar dan memberkati engkau serta membuat namamu masyur; dan engkau akan menjadi berkat.”

Ayat tersebut jelas bahwa Tuhan memanggil Abram dari keluarganya, sanak saudaranya untuk tujuan menjadi berkat bagi bangsa lain yang belum diketahui bangsa yang mana, namun sikap Abram adalah patuh. Ini merupakan bentuk kasih Bapa untuk orang lain yang ditunjukkan Abram.

Nuh mendapatkan kasih karunia di mata TUHAN (Kej 6:8). Ia menjalankan misi dari Allah yang belum terlihat juga mengapa ia harus melaksanakannya, namun dengan iman dia mengerjakan segala sesuatunya yang diperintahkan. Dalam Kej 6:14 suatu perintah dari Allah untuk Nuh. Nuh lebih mendengarkan suara TUHAN daripada cemooh manusia.

¹⁹ Wawancara dengan Gembala GBZSM: Pdm. Marhaendro Yuniarto, S.Pd.K, Menanggal, 7 April 2021

²⁰ Wawancara, 7 April 2021.

²¹ M. David Sills, *Panggilan Misi*, (Surabaya: Momentum, 2011), 45.

²² Ibid, 45-46.

Dalam kitab Yunus 1:1-2 menceritakan seorang bernama Yunus yang dipanggil Tuhan untuk suatu misi untuk menyampaikan perkataan Tuhan untuk kota Niniwe supaya penduduk Niniwe berbalik kepada kebenaran Tuhan. Penolakan yang dilakukan Yunus berdampak negative sehingga Tuhan menghukum Yunus melalui angin ribut dan badai besar sehingga kapal yang ditumpaginya hampir terpuak hancur (ayat 4).

Masalah misi yang dihadapi kesulitan-kesulitan disini khususnya apabila kita berpegang pada pemahaman tradisional tentang misi sebagai pengutusan para pengkhotbah ke tempat-tempat yang jauh (sebuah definisi yang dalam perjalanan studi akan ditantang dalam beberapa cara).²³

Dalam uraian diatas dijelaskan bahwa sejak Perjanjian Lama misi Allah sudah dilaksanakan. Keselamatan yang dari Tuhan harus tersampaikan kepada seluruh umat manusia. Tuhan senantiasa memilih orang-orang pilihannya untuk melakukan misinya agar banyak orang melihat dan percaya.

2. Misi dalam Perjanjian Baru

Dalam perikop “Amanat Agung”: ketika para murid melihat Yesus, “mereka menyembahnya” (Matius 28:17).²⁴ *Proskunein* adalah sebuah kata favorit Matius. Dilanjutkan dalam ayat 19-20, bahwasanya misi Tuhan mengajarkan kepada seorang murid ada tiga hal, yaitu, yang *pertama*: jadikan semua bangsa

muridku, *kedua*: Baptislah dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan yang *ketiga*: Ajarlah mereka untuk melakukan segala hal. Yesus sudah melakukan misi Allah, maka murid Yesus juga harus melaksanakan misi yang telah yang telah diberikan.

Sebelum Yesus naik ke sorga, Yesus mengajarkan bahwa murid-muridnya harus melakukan suatu misi seperti yang dilakukannya agar para murid mengetahui tujuan Yesus melakukan misi dari Bapa di sorga. Tindakan yang dilakukan Yesus pemberitaan injil, menyembuhkan orang sakit, menyelamatkan yang hilang dan tersesat, mentahirkan orang kusta, membangkitkan orang mati.

Melihat juga misi dari seorang yang telah disembuhkan Yesus dari lumpuh orang Gerasa, ia menceritakan kembali apa yang telah diperbuat Yesus yang telah membuat roh jahat meninggalkan tubuhnya dan kemudian pulih. Sama halnya dengan panggilan Petrus, Kisah Para Rasul 10, bagaimana panggilan Petrus untuk pelayanan lintas budaya diceritakan. Cerita yang dimulai dengan penglihatan supranatural. Berita sukacita yang disampaikan kepada orang Romawi, Kornelius serta seisi rumahnya. Ini merupakan panggilan misi yang dialami Petrus yang membuka pintu bagi agama Kristen menjadi agama dunia bagi semua orang tanpa memandang ras atau latar belakang, bukan hanya sekte mesianis dalam Yudaisme lagi.²⁵

Kisah Para Rasul merupakan kitab dimana titik awal “Amanat Agung” terus

²³ David J. Bosch, *Transformasi misi kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 23-24.

²⁴ Ibid, 117.

²⁵ STT Aletheia, *Jurnal Theologi Aletheia* 16 No. 17 (Sept, 2014): 76.

dikumandangkan, Kisah Para rasul 13:1-3 mengatakan demikian: Pada waktu itu dalam jemaat di Antiokhia ada beberapa nabi dan pengajar, yaitu: Barnabas dan Simeon yang disebut Niger, dan Lekius orang Kirene, dan Mahen yang diasuh bersama dengan raja wilayah Herodes dan Saulus. Pada suatu kali ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah kutentukan bagi mereka." Maka berpuasa dan berdoalah mereka dan setelah meletakkan tangan ke atas kedua orang itu mereka membiarkan keduanya pergi.

Tuhan punya rencana untuk memanggil hamba-hamba-Nya secara khusus untuk pelayanan misi-Nya. Barnabas dan Saulus kita tahu dalam Kisah Para Rasul diceritakan bahwa mereka ini misionaris yang terkenal. Ketika mereka dipenjarakan bagaimana satu keluarga kepala prajurit diselamatkan. Bagaimana orang yang dipilih Tuhan mula-mula dalam Perjanjian baru mengungkapkan bahwa orang biasa saja seperti pemungut cukai, penjala ikan, tidak berpendidikan, dan lain sebagainya. Namun strategi ini digunakan Yesus mengenai bagaimana cara kita menjadi kesaksian, memahami konsep pelayanan, bahwa dari orang kecil bisa dipakai-Nya untuk sesuatu yang besar. Arah pemaparan dalam PB, Contohnya: ²⁶

- 1) Kita tidak boleh membatasi Tuhan, waktu Tuhan untuk menjangkau orang dengan kasih-Nya

- 2) Kisah Rasul memberikan gambaran bagaimana semestinya gereja bisa menjalankan misinya:
 - a. Gereja harus memiliki prioritas
 - b. Jadikan semua bangsa murid-Ku
 - c. Roh Kudus dicurahkan baru jiwa dimenangkan
 - d. Bukan hanyapenambahan jiwa melainkan pelipatgandaan jemaat
 - e. Gereja menjadi gereja yang berdoa dan sambil mengutus.

Dari pemaparan diatas mengenai tanggung jawab pelayanan yang ada. Sebenarnya menurut konsep dari pemahaman Kristus, Pekabaran Injil adalah bagian dari Misi Allah (Missio Dei) untuk memperluas KerajaanNya.²⁷ Kerajaan Allah tidaklah identik dengan gereja. Kerajaan Allah adalah kondisi kehidupan dimana Allah menjadi Raja di atas segala raja. Gereja, sebagai umat Allah, dipanggil untuk berperan serta dalam mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dengan melakukan Pekabaran Injil sesuai dengan talenta yang dikaruniakan Allah kepadanya.

Bahwa, gereja harus memahami konsep pelayanan misi, misi harus dilakukan dalam bentuk pertanggung jawaban iman kepada Kristus, semuanya harus dilakukan supaya tindakan misi dapat berjalan.

²⁶ J. Murdowo, "Gereja Lokal dan Misi", *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2 No. 4 (2013), 5.

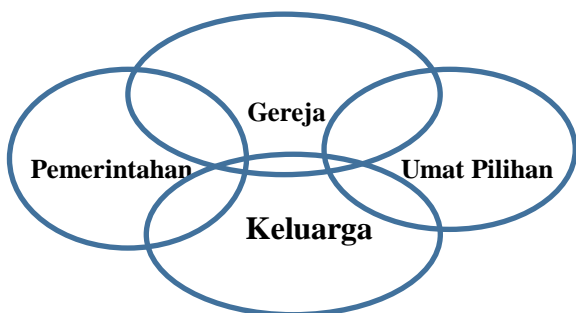
²⁷ Novita Sapan, "Analisis Misi Apologetika Kristen untuk menjadikan Gereja sebagai Pekabaran Injil", *Jurnal Boosting Indonesia's Tourism Sector to be Competitive* (29 Jan 2021). <https://doi.org/10.31219/osf.io/pq8cw>

Strategi Pengembangan Gereja

Peter wongso, dalam salah satu tulisannya memberikan pendapatnya dengan mengungkapkan pengembangan gereja yaitu: “perkembangan dan perluasan tubuh kristus baik dalam kuantitas maupun kualitas, dalam bentuk yang nampak maupun isinya yang tidak tampak”.²⁸

Menurut Harianto GP, Gereja merupakan Kerajaan Allah yang mana Tuhan sendiri memulai pelayanannya untuk memberitakan Kerajaan Allah. Gereja adalah lambang keempat yang langsung berasal dari Allah dan dibentuk. Lambang pertama, keluarga; kedua, pemerintahan, ketiga, penetapan bangsa Israel sebagai umat pilihan; dan yang terakhir adalah gereja. Gereja dibangun atas dasar para rasul dan nabi, Yesus Kristus menjadi batu penjuru utama.²⁹

Bisa dilihat dari bagan ini:



Gambar 1 Diagram Lambang Gereja

Sebutan gereja sendiri sebagai pembentukan murid Yesus pertama kali di Antiokhia. Dalam Kisah Para Rasul 11:26:

“Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.”

Model Antiokhia menurut C. Peter wagner, Gereja yang menjadi pola panutan adalah Gereja Antiokhia sebab gereja yang suka mengutus (Kisah Para Rasul 13:1-4). Barnabas dan Saulus bukan diutus oleh Gereja, tetapi juga oleh Roh Kudus, dengan kata lain bahwa Roh Kudus bekerja sama dengan Gereja untuk pelayanan.³⁰

Campbell Wycoff mengemukakan ada tiga hal tugas gereja yakni: Pertama, beribadah, sebuah pelayanan yang menghubungkan komunitas orang percaya kepada Sang Pencipta, Hakim, Bapa Yang Mahakasih, Juruselamat dan sumber kekuatan serta bimbingan. Kedua, bersaksi yakni mengaktualkan pengalaman jemaat yang ditebus dan diperdamaian kepada orang sekelilingnya supaya juga menjadi pengalaman mereka. Ketiga, berkarya dalam nama Yesus dalam rangka mengemban misi dan pelayanan Kristus dalam berbagai ragam dan situasi.³¹

Soenarto menjelaskan terdapat Tri tugas gereja yang mendasari perkembangannya, yaitu: Tugas pesekutuan, Tugas kesaksian, dan tugas pelayanan.³²

³⁰ C. Peter wagner, “Gereja-gereja Rasuli yang baru” (Jakarta: YPI, 2001), 60.

³¹ Markus Oci, “Implikasi Misiologi dalam Pengembangan Agama Kristen di Gereja Lokal”, *Jurnal Fidei* 2 No.1 (June 2019): 13.

³² Soenarto Martowirjono, *Gereja-gereja dalam pelayanannya*, (Surakarta: Krida Aksara, 1992), 2.

²⁸ Peter Wongso, “ Tugas Gereja & Misi Masa Kini”, (Surabaya: Yakin, 2020), 80.

²⁹ Harianto, “Pengantar Misiologi”, (Jogyakarta: ANDI, 2021), 50-51.

Adapun juga tentang tugas dan tanggung jawab gereja, baik gereja sebagai lembaga keagamaan maupun persekutuan orang-orang kudus mampu mewujudkan tugas

Gereja yang sehat jangan mengacaukan hal-hal utama dengan hal-hal yang kurang utama. Rick Warren mengungkapkan hal-hal yang utama dari gereja yang sehat ialah: Siapakah tuan kita? Pesan Firman apa yang kita sampaikan? Apa tujuan kita?. Hal-hal yang tidak utama ialah: Siapa yang kita jangkau? Apa yang menjadi teladan kita? Apa yang menjadi metode-metode kita?. Gereja tidak boleh memiliki kepuasan dengan metode-metode sehingga kita mengabaikan misi dan melupakan Firman.³³ Dalam masalah perkembangan gereja, yang perlu dilihat adalah *pertama*, sejauh mana gereja, semua hamba Tuhan, aktivis, dan majelis gereja menyingkapi masalah pelayanan gereja yang saat ini terjadi kemerosotan, terutama pelayanan sekolah minggu, remaja dan pemuda. *Kedua*, Para aktivis gereja belum tepat sasaran sehingga hasilnya belum maksimal. *Ketiga*, Para aktivis kurang berperan secara langsung dalam penanganan permasalahan yang ada digereja.

Dalam wawancara dengan ketua pelayanan di GBZSM bahwa gereja mengalami kemerosotan yang terus menerus dengan adanya pandemi dimasa sekarang ini. Penurunan tersebut mengakibatkan jemaat mengalami kematian kebangunan rohani. Namun,

³³ Rick warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 2000), 77.

pelayanan secara optimal ditengah-tengah masyarakat khususnya umat yang belum percaya.

demikian gereja tersebut harus terus berkembang untuk menjadi rumah Tuhan.³⁴ Di gereja GBZSM mengadakan kebaktian online untuk membantu jemaat mengalami peningkatan iman, konseling melalui online tetap dilayani, mezbah keluarga tetap berjalan. Dengan berkaitannya dengan misi lintas budaya abad-abad lalu, pelayan gereja harus mengambil keputusan dalam hal pengutusan, seharusnya seluruh jemaat atau gereja seharusnya menjadi missioner, dalam arti semuanya dimobilisasi dan diutus ke dalam dunia menjadi terang dan saksi di mana saja melalui perbuatan serta perkataan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas bahwa bermisi harus tetap dijalankan, karena menurut pengertian gereja yang merupakan sumber utama yang penting dalam *mentoring* jemaat supaya tidak hilang. Dalam kehidupan sekarang ini, tidak sulit bagi gereja untuk membangun sebuah komunitas melalui jejaring yang ada dan menjadi gereja yang sehat harus tetap berjalan tanpa henti untuk melakukan fungsi gereja itu sendiri menjadi berkembang. Perkembangan dan

³⁴ Wawancara dengan ketua divisi pelayanan: Bp. Susilo, S.pd. Menanggal, 20 April 2021

³⁵ John Ruck dkk, *Jemaat Missioner*, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2011), 20.

pertumbuhan gereja pada hakikatnya adalah tujuan bersama-sama.

Jemaat gereja memahami tugas misi memang tanggung jawab pribadi bukan hanya gereja.³⁶ Melalui pendekatan yang dilakukan penatua kepada jemaat gereja, kunjungan terhadap jemaat yang sudah lama undur, pertumbuhan gereja dari banyak pendatang menjadi ukuran kebangkitan perasaan seorang misioner untuk terus melakukan Amanat Agung.³⁷ Sangat penting warga gereja memahami adanya tugas sebagai orang percaya, pola kerja jemaat berada pada masyarakat itu menjadi garam dan terang seperti contoh banyak warga gereja yang ikut ambil andil dalam kepengurusan masyarakat.³⁸ GBZSM memberikan ulasan bahwa misi berkaitan pula dengan: Secara historis, pengertian misi dapat berubah dari suatu masa ke masa lainnya. Secara teologis, pengertian misi dapat berbeda dari suatu denominasi dengan denominasi lainnya. Secara sosial, pengertian misi dapat tekanan yang berbeda antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Dengan demikian misi tidak dapat didefinisikan secara baku/normatif karena misi akan berada pada situasi dan kondisi yang berbeda, dalam satu tempat berbeda dengan tempat lainnya. Namun bila dikaitkan dengan tujuan dari tugas misioner secara etimologis adalah pengiriman kabar baik.

³⁶ Hasil wawancara dengan jemaat, 20 April 2021.

³⁷ Hasil wawancara dengan Jonathan Wantoro, 21 April 2021.

³⁸ *Ibid.*,

HASIL PENELITIAN

Warga gereja memahami tugas misi memang tanggung jawab pribadi bukan hanya gereja. Melalui pendekatan yang dilakukan pelayan kepada warga gereja, kunjungan terhadap jemaat yang sudah lama undur, kunjungan kepada jemaat yang sakit, mendoakan, melakukan pelayanan sosial merupakan hal-hal yang sudah dilakukan oleh gereja. Pertumbuhan gereja dari banyaknya pendatang menjadi ukuran kebangkitan perasaan seorang misioner untuk terus melakukan Amanat Agung. Sangat penting bagi warga gereja memahami adanya tugas sebagai orang percaya, pola kerja jemaat berada pada masyarakat itu menjadi garam dan terang seperti contoh banyak warga gereja yang ikut ambil andil dalam kepengurusan masyarakat.

Gereja memberikan ulasan bahwa misi berkaitan pula dengan: Secara historis, pengertian misi dapat berubah dari suatu masa ke masa lainnya. Secara teologis, pengertian misi dapat berbeda dari suatu denominasi dengan denominasi lainnya. Secara sosial, pengertian misi dapat tekanan yang berbeda antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan lainnya. Dengan demikian misi tidak dapat didefinisikan secara baku/normatif karena misi akan berada pada situasi dan kondisi yang berbeda, dalam satu tempat berbeda dengan tempat lainnya. Namun bila dikaitkan dengan tujuan dari tugas misioner secara etimologis adalah pengiriman kabar baik.

Gereja menilai semua aktivitas gereja itu merupakan misi yang sudah

berjalan. Menurutnya inti dari injil itu sendiri adalah pemberitaan Kristus. Gereja tidak hanya berbuat sosial lantas menjadi seorang yang misioner, namun bagaimana Amanat Agung itu bisa tersampaikan dengan baik melalui kegiatan yang ada seperti: Persekutuan pria, persekutuan wanita, komsel, ibadah youth, dll.

Misi menjadi tanggungjawab bersama sebagai orang percaya. Bersaksi kepada banyak orang atau melakukan PI (Pemberitaan Injil) dan menjadi pelaku firman sebab inti dari semuanya itu adalah memberitakan Kristus. Tanggung jawab misi gereja mewartakan kabar sukacita, menjadi surat terbuka bagi sekeliling, kegiatan sosial diantara warga sekeliling gereja, serta melakukan Firman. Gereja harus mampu menekankan kepada jemaat supaya bermisi dimanapun baik dilingkungan gereja maupun dilingkungan sekitar tempat tinggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, pertanggung jawaban pelayanan misi yang kurang berkembang ialah bahwa gereja kurang mengenal tanggung jawab terhadap pelayanan yang ada, kurang mengoptimalkan pelayanan yang ada, sehingga mengakibatkan misi kurang berjalan. Selain itu pelayanan dilingkungan warga gereja harus dilakukan secara bertahap sebelum pelayanan itu jauh dikenal dengan jangkauan yang luas yaitu kedaerah-daerah terpencil. Pemahaman terhadap tanggung jawab ini diyakini akan

memberikan perubahan yang baik bagi Gereja setempat maupun Gereja lainnya.

Sesuai visi gereja yang terdapat di Yesaya 61 yaitu, memberitakan kabar sukacita kepada Sion. Supaya sasaran itu tepat maka, terlebih dahulu memahami bahwa Roh Allah itu mengurapi bagi orang-orang yang remuk hatinya, memberitakan pembebasan, memberitakan tahun rahmat Tuhan, serta janji-janji Tuhan bisa digenapi nyata dalam diri pribadi seorang misioner. Gereja juga melakukan penjangkauan sebagai pertumbuhan gereja, seperti: Perkunjungan, Pelayanan diakonia, Ibadah rumah tangga, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pemuda dan remaja. Oleh karena itu, mengedepankan persekutuan warga jemaat penting adanya sebagai bentuk misi berjalan dikalangan jemaat.

Tugas dan tanggung jawabnya merupakan gereja yang missioner seperti pelayanan dengan melalui siswa-siswi yang diutus keberbagai daerah merupakan salah satu tanggung jawab Gereja. Dengan demikian, Pertanggung jawaban misi pada Gereja Lokal yang dikehendaki oleh Tuhan ialah bentuk perintah untuk melaksanakan Amanat Agung yang wajib dilakukan oleh semua orang yang percaya. Dalam strategi yang dilakukan Gereja Lokal merupakan suatu sarana pengelolaan yang baik untuk sikap yang diberikan dalam bentuk pertanggung jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

Aletheia, STT. *Jurnal Theologi Aletheia*
16 No. 17 (Sept ,2014): 76.

Anderson, Neit T. 2016. *Menjadi Gereja Pembuat Murid*. Jogjakarta: Katalis.

- Bosch, J Bosch. *Transformasi misi kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2005.
- Brougham, David Royal. *Merencanakan Misi Lewat Gereja Asia*. Malang: Gandum Mas. 2001
- Camerling, Yosua F & Wijaya H. "Misi dan Kebangkitan Rohani" *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1 No. 1(2019):60.
- Djeffry Hidayat, "Gereja di Rumah" *Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17 No. 2 (2018): 114.
- GP, Harianto. *Pengantar Misiologi*. Jogjakarta: ANDI. 2021.
- Heni. Wawancara Pribadi. 20 April 2021.
- Martowirjono, Soenarto. *Gereja- Gereja dalam Pelayanan*. Surakarta: Krida Aksara. 1992.
- Murdowo, J. , "Gereja Lokal dan Misi", *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 2 No. 4 (2013), 5.
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi dalam Pengembangan Agama Kristen di Gereja Lokal". *Jurnal Fidei* 2 No.1 (June 2019): 13.
- Ruck, John dkk. *Jemaat Missioner*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2011.
- Sapan, Novita. "Analisis Misi Apologetika Kristen untuk menjadikan Gereja sebagai Pekabaran Injil", *Jurnal Boosting Indonesia's Tourism Sector to be Competitive* (29 Jan 2021).
<https://doi.org/10.31219/osf.io/pq8cw>.
- Schnabel, Eckhard J. 2010. *Rasul Paulus Sang Misionaris*. Jogjakarta: ANDI
- Silalahi, Haposan. Bermisi dalam aksi, "Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan" 10, No 1 (Desember2020): 29
- Sills, M. David. *Panggilan misi*. Surabaya: Momentum. 2011.
- Susilo S.Pd, Wawancara Pribadi. 20 April 2021.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tomata, Yakop. *Teology Misi*. Jakarta: YT Leadership. 2003.
- Umrati dan Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Teology Jaffray. 2020.
- Wagner, C. Peter. *Gereja-gereja Rasuli yang baru*. Jakarta: YPI Immanuel. 2001.
- Wantoro, Jonathan. Wawancara Pribadi. 21 April 2021.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas. 2000.

Wongso, Peter. Tugas Gereja & Misi Masa
Kini. Surabaya: Yakin.
Yuniarto, Pdm. Marhaendro. Wawancara
Pribadi. 7 April 2021.

2000.